

**PERAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU MELALUI TEKNIK ROLE-PLAY UNTUK
MENGATASI SISWA YANG MEMILIKI MASALAH SOSIAL DEFISIT DI MAN 1
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Annissa Putri^{1*}, Hera Heru Sri Suryanti², Eko Adi Putro³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email: anissaputri070@gmail.com^{1*}, heraherusuryanti@yahoo.com²,
icoboss16@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Role of Individual Counseling Services with Role-Play Techniques to Overcome Social Deficits at Man 1 Surakarta in 2023/2024. This study is a qualitative descriptive study. In this study, the subject taken was one student with the initials X, namely by taking the object of one student who has a social deficit problem. Data collection techniques using interviews conducted with the guidance and counseling teacher, then observations conducted by researchers and guidance and counseling teachers and finally documentation. Based on data analysis, data was obtained from students with the initials X, students who have problems at school basically need guidance and counseling. Based on the results of the data that has been collected and carried out by researchers through observation, interviews. Then the analysis process was carried out between research information using field notes and documentation, then the researcher presented conclusions about individual counseling services with role play techniques in overcoming students who have social deficit problems. The implementation of individual counseling services is carried out if there are personal problems with students that may interfere with the effectiveness of students in learning or in socializing with their surroundings. Such as the learning process because he feels unable to express his opinion or often feels that what he does is always wrong or feels excessive shame. This is where individual counseling is used to find out what causes students to experience social deficit problems, by knowing the cause, the guidance and counseling teacher will try to help, build self-confidence, provide motivation, suggest activities that may be enjoyed and try in such a way to help students overcome social deficit problems in themselves.

Keywords: Individual counseling, Social deficit

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Role-Play Untuk Mengatasi Sosial Defisit Di Man 1 Surakarta Tahun 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini subjek yang diambil satu siswa yang berinisial X yaitu dengan mengambil objek satu siswa yang memiliki masalah sosial defisit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan guru bk,

kemudian observasi yang dilakukan oleh peneliti maupun guru bk dan yang terakhir dokumentasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh data siswa berinisial X siswa yang bermasalah di sekolah pada dasarnya memerlukan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara. Kemudian dilakukan proses analisis antara informasi penelitian dengan menggunakan catatan lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang layanan konseling individu dengan teknik *role play* dalam mengatasi siswa yang memiliki masalah sosial defisit. Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan apabila ada permasalahan pribadi siswa yang memungkinkan mengganggu ke efektifan siswa dalam belajar atau dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Seperti proses pembelajaran dikarenakan dia merasa tidak mampu dalam menyampaikan pendapat atau seringkali merasa apa yang dilakukan selalu salah atau merasa malu yang berlebihan. Disinilah digunakan konseling individu untuk mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami masalah sosial defisit, dengan diketahui penyebabnya maka guru bk akan mencoba membantu, menumbuhkan kepercayaan diri, membeberi motivasi, menyarankan kegiatan yang mungkin disenangi dan berupaya sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial defisit pada dirinya.

Kata Kunci: Konseling Individu, Sosial Defisit

Pendahuluan

Sosial defisit adalah kondisi di mana individu atau kelompok dalam masyarakat mengalami kekurangan dalam kemampuan atau kesempatan untuk berinteraksi secara sosial. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti isolasi geografis, teknologi yang mengantikan interaksi tatap muka, perbedaan budaya, diskriminasi, dan kondisi kesehatan mental. Sosial defisit bagi seorang siswa dianggap sebagai faktor penting bagi kehidupannya yang akan mempengaruhi proses pergaulan siswa dan belajarnya. Karena dalam perkembangan siswa, perkembangan sosial terdiri dari hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi yang rendah akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami.

Sosial defisit merupakan fenomena yang kompleks dengan berbagai dampak positif dan negatif, seperti contohnya dampak positif dari sosial defisit yaitu pemanfaatan waktu untuk pengembangan diri misalnya dengan berkurangnya interaksi sosial, individu mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengembangan diri, seperti pendidikan, hobi, dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Meski demikian sosial defisit juga mempunyai dampak negatif

yang sangat besar yaitu kurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan perasaan kesepian, depresi, dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental individu, kemudian keterasingan sosial di mana individu merasa terputus dari komunitasnya dan mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial tersebut dan yang terakhir kurangnya interaksi sosial dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama, yang sangat diperlukan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Menurut Johson (dalam Hera Heru Sri Suryanti 2011 : 5) Mengungkapkan bahwa anak bersikap dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. Sikap anak dalam kelompok juga berbeda dengan pada waktu anak sendirian. Maka dari itu menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak. mempengaruhi setiap perkembangan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain terutama orang-orang yang berarti bagi mereka (misalnya, orang tua, guru, dan teman). Sebagai generasi yang akan menjadi pondasi bangsa indonesia, masalah sosial pada anak merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena berinteraksi sosial merupakan salah satu kunci kesuksesan seorang individu baik di sekolah maupun masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Prio Utomo (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami defisit sosial cenderung menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Jika sosial defisit siswa tidak diatasi maka bisa berdampak buruk terhadap siswa, perlu adanya perhatian khusus kepada siswa yang mengalami sosial defisit. Perlu adanya keterlibatan dan dukungan dari siswa, orang tua, guru dan orang disekitarnya. Melihat situasi ini, peneliti mengambil tindakan pemberian layanan konseling individu dengan teknik *role play*, karena tujuan dari konseling individu adalah mengadakan perubahan perilaku supaya individu dapat menyesuaikan diri secara optimal sesuai dengan potensinya. Dengan teknik *role play* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Ini membantu mereka memahami cara berinteraksi yang efektif, kemudian dengan sering berlatih situasi sosial melalui *role play*, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara awal di MAN 1 Surakarta pada saat magang PLP pada 12 september s/d 12 desember 2023 didapatkan ada 1 siswa dari 35 siswa di kelas XE.10 yang memiliki masalah sosial defisit dan sudah pernah melakukan konseling individu yang mana masalah tersebut dikategorikan dengan siswa sosial defisit karena memiliki kesulitan mengembangkan keterampilan sosial berdasarkan hasil daftar cek masalah (DCM) yang pernah peneliti lakukan. Dampak dari permasalahan tersebut siswa sesuai dengan indikator karakteristik individu yang rendah yaitu, sulit mengangkap tanda-tanda tingkah laku sosial.

Berdasarkan hasil wawancara kedua pada guru BK yang peneliti lakukan, yaitu ada satu siswa yang terindikasi sosial defisit. Siswa tersebut sulit mengangkap tanda-tanda tingkah laku sosial, seperti dalam mencurahkan ide melalui raut muka dan

gerakan-gerakan motorik lainnya, kemudian sulit berteman, memiliki emosi kaku, dan di sembunyikan serta tidak tertarik mencoba hal baru. Sehingga siswa tidak bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik dan mengakibatkan pergaulan anak terganggu.

Oleh karena itu peran guru Bimbingan Konseling (BK) yang dimaksud adalah upaya guru BK dalam menerapkan layanan konseling individu untuk memaksimalkan masalah sosial defisit siswa harus segera diatasi, dengan harapan siswa tidak terisolir dengan teman temannya, serta dalam kegiatan sosial siswa dapat mengikuti dengan baik. Siswa akan terisolir, sehingga anak tidak sadar terhadap cara-cara orang lain mengamati perilakunya sehingga kesulitan itu dapat membuat siswa tidak sanggup menemukan jati dirinnya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti tentang “Peran Layanan Konseling Individu Melalui Teknik *Role-Play* Untuk Mengatasi Siswa Yang Memiliki Masalah Sosial Defisit Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta tahun 2024. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai Agustus 2024. Bentuk penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian tertentu. Melalui metode deskriptif ini menggambarkan suatu keadaan yang berjalan pada suatu penelitian yang dilakukan untuk memeriksa suatu sebab-sebab dari gejala tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat maka diperlukan pengumpulan data yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar penelitian dalam analisis data berlangsung seacar terus menerus sampai tuntas sehingga mendapat data yang lebih valid. Menurut Sugiyono (2012 : 247) ada 3 cara dalam analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari konseling individual dengan teknik *role play*, bahwa adanya keterkaitan antara kajian teori dengan teknik *role play* dalam mengatasi masalah sosial defisit pada siswa. Menurut McClelland dalam jurnal (Emmi Khalilah 2020 : 42) yang memberikan pendapatnya mengenai social skill kebutuhan berinteraksi adalah satu keadaan di mana seseorang berusaha untuk mempertahankan suatu hubungan, bergabung dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati aktivitas bersama keluarga atau teman, menunjukkan perilaku saling bekerja sama, saling mendukung, dan konformitas. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan konseling individu dengan teknik *role play* yang

diberikan berhasil sehingga dapat merubah perilaku klien dari awalnya yang kesulitan kini sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan interaksi sosial, komunikasi, empati, dan kenyamanan dalam situasi sosial. Teknik *Role play* memungkinkan siswa untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan sosial mereka dalam lingkungan yang aman dan terstruktur, yang kemudian diterapkan dalam situasi nyata di sekolah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memulai percakapan atau merespon orang lain, mulai menunjukkan perubahan positif. Siswa tampak lebih aktif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara. Kemudian dilakukan proses analisis antara informasi penelitian dengan menggunakan catatan lapangan maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang layanan konseling individu dengan teknik *role play* dalam mengatasi masalah sosial defisit pada siswa. Pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan apabila ada permasalahan pribadi siswa yang memungkinkan mengganggu ke efektifan siswa dalam belajar atau dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Seperti proses pembelajaran dikarenakan dia merasa tidak mampu dalam menyampaikan pendapat atau seringkali merasa apa yang dilakukan selalu salah atau merasa malu yang berlebihan. Disinilah digunakan konseling individu untuk mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami masalah sosial defisit, dengan diketahui penyebabnya maka guru bk akan mencoba membantu, menumbuhkan kepercayaan diri, membeberi motivasi, menyarankan kegiatan yang mungkin disenangi dan berupaya sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial defisit pada dirinya.

Sosial defisit merupakan keadaan di mana seseorang mengalami kesulitan dalam kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Dampaknya dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan mereka, baik secara akademik, emosional, maupun sosial. Mendukung perkembangan sosial

siswa dengan keterampilan sosial yang baik lebih mampu membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial lainnya, yang merupakan pondasi penting dalam kehidupan mereka. Kemudian ketika siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk tantangan akademik serta mengurangi risiko isolasi sosial, karena masalah defisit sosial sering membuat siswa merasa terisolasi dan kurang diterima oleh lingkungan sosialnya. Ini bisa menyebabkan perasaan kesepian dan stres yang berdampak pada kesejahteraan mental sehingga mengatasi masalah defisit sosial membantu siswa belajar memahami dan menghargai perbedaan, yang mendorong empati, toleransi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan siswa berkolaborasi secara efektif dalam tugas kelompok, bertanya ketika menghadapi kesulitan, dan lebih mudah menerima masukan konstruktif dari guru. Ketika siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai, mereka mungkin lebih

rentan terhadap perilaku negatif, seperti bullying, perilaku agresif, atau menjadi korban bullying. Dengan memperkuat keterampilan sosial sejak dini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih seimbang secara emosional dan sosial, yang akan mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

Tingkat keterampilan interaksi sosial pada siswa di MAN I Surakarta sudah termasuk dalam kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurangnya keterampilan interaksi sosial antara lain: merasa malu saat tampil di depan kelas, merasa minder dengan temannya, cenderung menghindar, mudah cemas, dan tidak kreatif dalam menentukan sesuatu. Maka hal ini sangat menjadi perhatian dari guru bk dan peneliti untuk membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dihadapinya sehingga masalah siswa dapat terhentaskan. Masalah sosial defisit akan menghambat perkembangan individu dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan interaksi sosial yang rendah muncul karena adanya rasa takut, rasa cemas dan rasa tidak mampu atau tidak yakin terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi. Kebanyakan siswa memiliki fikiran yang negatif terhadap dirinya sehingga menimbulkan perilaku yang negatif pula yang tercermin ke dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tindakan konseling individu dengan teknik *role play* dengan kemudian dianalisa. Dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi dan konseling individu dengan diperoleh hasil bahwa siswa mampu memahami tentang dampak negatif dari masalah sosial defisit yang dialami pada siswa sehingga dirinya mampu melakukan hal yang positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dengan diberikanya layanan konseling individu dengan teknik *role play*. Meskipun belum terpantau secara lebih mendalam karena terbatasnya waktu yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti sudah senang karena adanya perubahan yang terjadi pada siswa sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik dengan penuh percaya diri. Sehingga dengan teknik *role play* tersebut siswa dapat secara mandiri bertanggung jawab atas keputusan yang sudah di ambil sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih seimbang secara emosional dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa di MAN 1 Surakarta tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *role play* sangat berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah sosial defisit, sehingga siswa dapat bergaul dalam lingkungan sekolah dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sudrajad. (2013). *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*. Yogyakarta: Paramitra.
- Bradley T. Erford. (2020). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Dede Gemayuni Yusman. (2015). "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Program Pelatihan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Attention Deficit/Hyperactivity Disorder(ADHD)". Skripsi:Universitas Indonesia.
- Emmi Khalilah. (2020). "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa". *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*. 1(1). 41-43.
- Eka Tiningsih Ratna. (2024). "Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP N 1 Banjar Agung Tulang Bawang". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Hera Heru Sri Suryanti. (2011). "Peningkatan Perkembangan Sikap Sosial Anak Melalui Layanan Bimbingan Sosial Dari Guru". *Jurnal Karya Ilmiah*. 23(1). 5-9.
- Kathryn S. (2011). "Memahami Bagaimana Defisit Keterampilan Sosial dan Emosional Berkontribusi Pada Kegagalan Sekolah". *Jurnal Pendidikan*. . 5(2), edisi 1, 10-16.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas. (2010). "Bimbingan Konseling Belajar". Surakarta:Unisri.
- M. Hery Yuli Setiawan. (2016). "Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* . 5(2). 2-8.
- Mohammad Ali Syamsudin Amin. (2022). "Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor". *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1). 196-200.
- Novita, Siswati. (2010). "Pengaruh Social Stories Terhadap Keterampilan Sosial Anak Dengan Attention Deficit/Hyperactivity Disorder(ADHD)". *Jurnal Fakultas Psikologi*. 8(1). 3-10.
- Ringga Bina Pratama dkk. (2022). *Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswi Broken Home Melalui Teknik Behavioral Di SMAN 1 Natar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 2(1). 3-7.
- Siti Haolah dkk. (2018). "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual". *Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*. 1(6). 2-6.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bndung: Alfabeta CV.
- (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Tuti Istianti. (2018). "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 6(1). 32-35.
- Yayan Alpian, & Ranti Mulyani. (2020). "Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendas*. 6(1). 40-47.